**Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara**

***Eky Setiawan Salo 1), Reni Lolotandung 2), Dina Ramba’ 3)***

***1, 2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 3) Fakultas Ekonomi***

***1,2,3) Universitas Kristen Indonesia Toraja***

***1)*** [***ekysalo@gmail.com***](mailto:ekysalo@gmail.com)***, 2)*** [***renilolotandung@ukitoraja.ac.id***](mailto:renilolotandung@ukitoraja.ac.id)***, 3) ukidinaramba@gmail.com***

***1)085340628888, 2)085242562243, 3)081333823555***

***Abstrak***

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media pembelajran cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN 2 Rantepao“? Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam empat tahap yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan media cerita bergambar. Fokus penelitian adalah penerapan media pembelajaran cerita bergambar. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 2 Rantepao dengan jumlah siswa 28 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Kelompok (LKK), tes formatif, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat ada peningkatan terhadap minat baca siswa kelas III SDN 2 Rantepao. Penerapan media pembelajaran cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata 63,21 dengan persentase ketuntasan 64,29% dan meningkat pada pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 64,82 dengan persentase ketuntasan 53,57%. Pada siklus II pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 79,29 dan meningkat pada pertemuan 2 dengan rata-rata 84,29 dengan persentase ketuntasan 85,71%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan media cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN 2 Rantepao.*

***Kata kunci: Minat baca, media cerita bergambar***

* 1. **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter watak atau pribadi manusia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan langkah dalam mewujudkan pengetahuaan bagi anak bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar akan menyiapkan peserta didik melaluikegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya yang akan datang. Semua peserta didik baik yang tergolong normal maupun luar biasa akan mengambil peran masing-masing pada masa yang akan datang maka meraka semua memerlukan pendidikan.

Untuk mengembangkan proses belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu memahami permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di kelasnya. Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis dan menentukan bagi tecapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin 25 Maret 2019 di SDN 2 Rantepao, ditemukan banyak kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca yang dialami oleh siswa, karena pada umumnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan media pembelajaran. Hal inilah yang membuat siswa kurang ikut berpartisipasi, hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal. Masalah ini terjadi karena proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang seperti ini kebanyakan tidak disukai oleh siswa karena dalam penyampaiannya kurang menarik dan bila terlalu lama akan membosankan sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar guru menjadi fasilitator yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, yaitu proses pembelajaran di mana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, mampu berpikir kritis serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya sendiri.

* 1. **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas III SDN 2 Rantepao, tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 16 Perempuan.

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Rantepao. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

* 1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL**

**1) Hasil Penelitian Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran membaca dengan menggunakan media cerita bergambar pada tindakan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi.

**a. Tahap Perencanaan**

Setelah ditetapkan materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu menyebutkan isi dongeng, maka selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang perlu saat pelaksanaan pembelajaran. Maka yang perlu peneliti lakukan adalah hal-hal sebagai berikut:

(1) Peneliti membuat RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar sebagaimana terlampir. (2) Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar obseravsi digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan media pembelajaran cerita bergambar. (3) Membuat instrumen penilaian berupa LKK dan tes yang berupa essai untuk mengukur kemampuan belajar siswa. (4) Membuat instrumen penilaian beruapa Tes Formatif yang berupa essai untuk mengukur hasil belajar melalui minat baca. (5) Membuat angket untuk mengukur minat baca siswa. (6) Membuat pedoman wawancara guru dan siswa untuk mengetahui sampai dimana pemahaman guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. (7) Menentukan observer guru dan siswa serta kameramen selama proses pembelajaran berlangsung.

**b. Tahap Pelaksanaan**

**Pertemuan 1**

Tindakan siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Mei 2019 dihadiri oleh 28 orang siswa kelas III SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Pembelajaran cerita dongeng pada pertemuan 1 dimulai pada pukul 07:30-11:00 WITA. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan lembar observasi kepada Ibu Yuliana Pare, S.Pd (Guru kelas III) sebagai observer untuk mengamati aktifitas guru dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa. Pelaksanaan pertemuan 1 dengan materi cerita dongeng fabel akan diuraikan sebagai berikut:

**Kegiatan Awal**

Pada kegiatan ini yaitu peneliti membuka pelajaran dengan menjawab salam dari siswa, mengajak siswa bernyanyi dan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, memeriksa kerapian siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

**Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian membagi siswa kedalam 8 kelompok, setelah itu peneliti membagikan soal tes ke tiap-tiap kelompok, membimbing siswa dalam mengerjakan soal dan memberi kesempatan ke setiap kelompok untuk mempersentasekan jawabannya.

**Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup berupa tahap evalution. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung serta siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas, setelah itu kelas ditutup dengan bernyanyi dan berdoa bersama.

**Pertemuan 2**

Tindakan siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Mei 2019 mulai 07:30–11:00 WITA, dan dihadiri oleh 28 orang siswa kelas III SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dengan materi memahami isi dongeng.

**c. Observasi**

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh observer. Fokus pengamatan adalah tindakan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

a. Hasil Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan I

Pada lembar observasi guru pertemuan 1 siklus I, terdapat 14 aspek yang diamati. Hasil observer didapatkan skor sebagai berikut: ada 3 aspek yang mendapat skor 1 (tidak baik), 7 aspek mendapat skor 2 (cukup) dan ada 4 aspek yang mendapat skor 3 (baik). Secara keseluruhan, hasil observasi guru pada pertemuan I siklus 1 diperoleh skor 29 dengan rata-rata 69,05% (berkualifikasi cukup).

b. Berdasarkan Lembar Observasi Siswa

Pada lembar observasi siswa, terdapat 14 aspek yang diamati. Hasil observer didapatkan skor sebagai berikut: ada 4 aspek yang mendapat skor 1 yang artinya hanya 9-16 siswa yang melakukan hal tersebut, terdapat 7 aspek yang mendapat skor 2 yang artinya 17-24 siswa yang melakukan hal tersebut dan terdapat 2 aspek yang mendapat skor 3 yang artinya hampir semua siswa melakukan hal yang diamati tersebut. Total skor ialah 25 dari toral skor 42, secara keseluruhan, persentase pada siklus I, pertemuan 1 ialah 59,52% yang berarti berkualifikasi cukup.

2) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

a. Hasil Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 2

Pada lembar observasi guru siklus 1 pertemuan ke- II, terdapat 14 Aspek yang diamati. Hasil observer didapatkan skor sebagai berikut: ada 2 aspek yang mendapat skor 1, ada 6 aspek yang mendapat skor 2 (cukup) dan 5 aspek mendapat skor 3 (baik). Secara keseluruhan, hasil observasi guru pada siklus 1 pertemuan ke-II diperoleh skor 31 atau sama dengan 73,81% ( berkualifikasi baik).

b. Berdasarkan Lembar Observasi Siswa

Pada lembar observasi siswa terdapat 14 aspek yang diamati. Hasil observer didapatkan skor sebagai berikut: ada 4 aspek yang mendapat skor 1 (9-16 siswa yang melakukan), ada 6 aspek yang mendapat skor 2 (17-24 siswa yang melakukan) dan ada 4 aspek yang mendapat skor 3 (25-28 siswa yang melakukan atau semuanya siswa melakukan hal tersebut). Total skor yang didapatkan adalah 28 dari total skor 42 dengan persentase 66,67 % (berkualifikasi cukup).

Adapun perbandingan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I rata-rata aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I adalah 64,29 % dan pertemuan II adalah 70,24 %. Jadi pada siklus I rata-rata nilai observasi guru dan siswa yang terlaksana adalah 67,27 % dan termasuk kriteria cukup. Karena pencapaian observasi guru dan siswa yang rendah maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
| Guru | Siswa | Guru | Siswa |
| Jumlah skor perolehan | 29 | 25 | 31 | 28 |
| Presentase | 69,05 | 59,52 | 73,81 | 66,67 |
| Jumlah | 128,57% | | 140,48% | |
| Rata-rata | 64,29% | | 70,24% | |
| Jumlah nilai observasi guru dan siswa | 134,53% | | | |
| Rata-rata nilai observasi guru dan siswa | 67,27% | | | |
| Kategori | Cukup | | | |

**d. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan dan tes di lapangan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran tindakan siklus I belum sepenuhnya tercapai. Dari indikator hasil evaluasi siswa ketuntasan belajar hanya 46,43 % dari pencapaian yang diinginkan sebanyak 75% siswa yang meningkat minat bacanya.

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Rentang Nilai | | Frekuensi | | Jumlah Nilai | Persentase | |
| Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang | 85-100  70-84  55-69  46-54  0-45 | | -  11  14  1  2 | | -  822,5  845  47,5  90 | -  39,29 %  50 %  3,57 %  7,14% | |
| Total |  | | 28 | | 1805 | 100 % | |
| Rata-rata kelas | 64,46 | | | | | | |
| Kategori | Cukup | | | | | | |
| Ketuntasan |  | 13 | | 955 | | | 46,43 |
| Ketidaktuntasan |  | 15 | | 850 | | | 53,57 |

**2). Hasil Penelitian Siklus II**

Melalaui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II penerapan langkah-langkah pembelajaran akan dilakukan adalah perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya.

**a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan penelitian untuk siklus II peneliti menggunakan RPP dengan tahapan kegiatan yang sama pada siklus I baik pertemuan pertama maupun kedua.

**b. Tahap Pelaksanaan**

1. Pertemuan 1

Tindakan siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Mei 2019 dihadiri oleh 28 orang siswa kelas III SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Pembelajaran cerita dongeng pada pertemuan 1 dimulai pada pukul 07:30-11:00 WITA. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan lembar observasi kepada Ibu Yuliana Pare, S.Pd (Guru kelas III) sebagai observer untuk mengamati aktifitas guru dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa. Pelaksanaan pertemuan 1 dengan materi cerita dongeng fabel yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal masih termasuk tahap engagement yaitu peneliti memberi pertanyaan yang membangkitkan minat dan keingintahuan siswa, mengajak siswa bernyanyi dan berdoa serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap exploration, tahap explanation, dan tahap elaboration.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berupa tahap evaluation. Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi serta menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Juga siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas setelah selesai melakukan tanya jawab kemudian kelas ditutup dengan bernyanyi dan berdoa bersama.

2. Pertemuan 2

Tindakan siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2019 mulai 07:30–11:00 WITA, dan dihadiri oleh 28 orang siswa kelas III SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 dengan materi memahami isi dongeng.

**c. Observasi**

Pembelajaran tindakan siklus II diamati oleh observer. Fokus pengamatan adalah tindakan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

a. Hasil Observasi Guru Siklus 1I Pertemuan I

Pada lembar observasi guru siklus 2 pertemuan I, terdapat 14 aspek yang diamati. Hasil observer didapatkan skor sebagai berikut: ada 6 aspek yang mendapat skor 2 (cukup), dan 8 aspek mendapat skor 3 (baik). Secara keseluruhan, hasil observasi guru pada pertemuan 1 siklus II diperoleh skor 36 dengan persentase 85,71 % (berkualifikasi sangat baik).

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembar observasi siswa terdapat 14 aspek yang diamati. Hasil observasi didapatkan skor sebagai berikut: ada 1 aspek yang mendapat skor 1 yang artinya 1-3 siswa yang melakukan hal yang diamati tersebut, ada 8 aspek yang mendapatkan skor 3 yang artinya (17-28), dan ada 5 aspek yang mendapat skor 3 yang artinya hampir semua siwa melakukan hal tersbut. Hasil observasi diperoleh total skor 32 dari total skor 42 dengan persentase 76,19 % atau masuk dalam kategori baik.

2) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II

a. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

Pada lembar observasi guru siklus 2 pertemuan ke-II, terdapat 14 aspek yang diamati. Hasil observer didapatkan data sebagai berikut, ada 4 aspek yang mendapat skor 2 yang artinya cukup dan ada 10 aspek yang mendapatkan skor 3 yang berarti baik, hasil observasi didapatkan nilai skor 38 dari skor maksimal yaitu 42, dengan persentase 90,47 % atau masuk dalam kategori sangat baik. Pengembalian pekerjaan siswa pada siklus 2 pertemuan ke-II ini dilakukan 2 hari setelah penelitian, jadi lembar observasi guru masih berada di tangan observer (teman sejawat).

b. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Pada lembar observasi siswa terdapat 14 aspek yang diamati. Hasil observasi didapatkan skor sebagai berikut: ada 6 aspek yang mendapatkan skor 2 yang berarti 9-17 siswa yang melakukan dan ada 8 aspek yang mendapatkan skor 3 yang berarti 17-28 siswa melakukan aspek yang dinilai tersebut. Secara keseluruhan, hasil observasi siswa pada siklus 2 pertemuan ke-II diperoleh skor 36 dari skor maksimal yaitu 42, dengan persentase 85,71% (berkualifikasi sangat baik).

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pertemuan 1perkembangan siswa dapat dilihat dari 28 subjek penelitian yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 12 siswa (42,86 %), kategori baik sebanyak 16 siswa (57,14 %), tidak ada siswa dengan kategori, cukup, kurang dan kategori sangat kurang. Dan pada pertemuan 2 dari 28 subjek penelitian dengan kategori sangat baik 8 siswa (28,57%). Kategori baik sebanyak 18 siswa (64,29 %), kategori cukup sebanyak 2 siswa (7,14 %), tidak ada siswa yang mendapat kategori kurang dan sangat kurang. Indikator pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yakni ≥75% siswa meningkat minat bacanya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I mencapai 85,71 % dan pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 90,47%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar yang dilaksanakan guru sudah sangat baik. Sama halnya dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 76,19 % dan pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 85,71 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambaryang dilaksanakan guru sudah sangat baik.

Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Rentang Nilai | | Frekuensi | | Jumlah  Nilai | Persentase |
| Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang | 85-100  70-84  55-69  46-54  0-45 | | 5  21  2  -  - | | 438  1.600  130  -  - | 17,86 %  75 %  7,14 %  -  - |
| Total |  | | 28 | | 2.168 | 100 % |
| Rata-rata kelas |  | |  | | 77,43 |  |
| Kategori | Baik | | | | | |
| Ketuntasan |  | 26 | | 2038 | | 92,86 |
| Ketidaktuntasan |  | 2 | | 130 | | 7,14 |

**B. PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan pada proses aktivitas siswa dan guru serta peningkatan minat baca menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar, maka untuk mencapai tujuan tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran digunakan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar. Penelitian yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca dalam pembelajaran cerita dongeng fabel siswa kelas III SDN 2 Rantepao.

Dalam penelitian ini jenis media cerita bergambar yang digunakan adalah dalam bentuk gambar dengan menggunakan media buku cerita sebagai sarana dalam menyajikan pembelajaran ini yang digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa materi cerita dongeng fabel. Alasan menggunakan gambar ini dalam kegiatan pembelajaran karena sangat menarik dan sesuai kebutuhan anak, selain itu menyajikan cerita yang dapat dilihat sehingga siswa cepat mengerti tentang materi yang disajikan apalagi materi yang berhubungan dengan dongeng.

Penelitian berlangsung dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada tindakan siklus I pertemuan I, pembelajaran belum mencapai hasil yang direncanakan.

Pada tindakan siklus I pertemuan I tingkat minat baca siswa dalam mengemukakan jawaban mereka secara tulisan melalui tes masih rendah dapat dilihat pada tingkat penguasaan siswa rata-rata 63,21%, ketuntasan belajar 64,29%, dan ketidaktuntasan 35,71%. Menurut pengakuan dari siswa, kesulitan yang dialami dalam pembelajaran I adalah merasa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media cerita bergambar.

Data hasil siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa sudah mulai meningkat tetapi belum maksimal dengan rata-rata 64.82, ketuntasan belajar 53,57, dan ketidaktuntasan 46,43%. Data hasil belajar siswa pada pertemuan 2 siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

Pada tindakan siklus II pertemuan I, proses kegiatan belajar mengajar telah mengalami kemajuan dengan rata-rata 75,36%, dan ketuntasan belajar 100% dalam pelaksanaannya. Namun masih juga terdapat beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik dan tentunya hal ini masih membutuhkan adanya perbaikan. Kekurangan tersebut juga berindikasi terhadap minat baca siswa yang belum mencapai hasil yang maksimal.

Pada tindakan siklus II pertemuan 2, keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan karena pada kegiatan pembelajaran guru sudah mampu melaksanakan semua indikator dan begitupun dengan siswa.Hasil tes belajar pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa nilai minat baca siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 75,89%, ketuntasan belajar 82,14%, dan ketidaktuntasan belajar 17,86% . Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar materi yang telah diberikan pada penelitian ini telah mampu dikuasai oleh siswa. Sampai pada tes siklus II hampir semua siswa telah mencapai KKM.

Dengan demikian, peneliti merasa bahwa masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah telah terjawab di mana proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

**4. KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Rantepao dengan subjek penelitian yaitu kelas III dengan jumlah siswa 28 orang. Dengan melihat adanya peningkatan kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas III SDN 2 Rantepao dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan media cerita bergambar. Dimana saat memperlihatkan gambar guru membacakan buku cerita dan bertanya respon siswa terhadap materi yang sementara diperlihatkan. Penggunaan media cerita bergambar dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase hasil pengamatan pada pertemuan terakhir yaitu. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikategorikan baik. Persentase observasi guru dan siswa pada pertemuan terakhir adalah 84,52 %.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arief Sadiman. 2006. *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto. 2010. *“Prosedur Penelitian”: Suatu Pendekatan Praktik”.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta:Balai Pustaka.

Depdiknas. 2012. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Fukusindo Mandiri.

Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 2005. *Teaching and Media. A Systematic Approach.* Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Alfabeta.

Khalik Abdul. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.*

Muhajir Noeng, Dwi Sunar Prasetyo. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini.* Yogyakarta: Think.

Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta:Bumi Aksara.

Muhajir Noeng, Dwi Sunar Prasetyo. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini.* Yogyakarta: Think.

Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini.* Yogyakarta: Think.

Poerwadarminta. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Sadiman Arif. 2006. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sareb Putra, Masri. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini.* Jakarta: PT Indeks.

Saalino. 2015. *Manfaat Media.* Depok: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Andi.

Vonny, Susanna, dkk. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Tana Toraja: PGSD UKI Toraja.

Wahab Shaleh. 2004. *Indikator Minat Baca.* Jakarta: Bumi Aksara.